

PUBLICATION PAGE

**THE IMPACTS OF EAST JAVA GOVERNOR CIRCULAR LETTER  
NUMBER 460/1647/031/2011 CONCERNING PREVENTION  
PROSTITUTION IN TULUNGAGUNG**

By:

Heny Setya Rahayu  
20150520062

Have been approved page based on the principle of academic writing

Supervisor




Dr. Dian Eka Rahmawati, S.IP., M.Si.  
NIK: 19741227200004 163 068

Dean of Faculty of Social and Political  
Science



Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si.  
NIK: 19690822199603 163 038

Head of Social and Political  
Affairs and Administration



Dr. H. Muchamad Zaenuri, M.Si.  
NIK: 19660828199403 163 025

THE IMPACTS OF EAST JAVA GOVERNOR CIRCULAR LETTER NUMBER  
460/16474/031/2011 CONCERNING PREVENTION OF PROSTITUTION IN  
TULUNGAGUNG.

Heny Setya Rahayu

International Program of Government Affairs and Administration

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

*Based on East Java Governor Circular Letter Number 460/16474/031/2011 concerning prevention on women trafficking and prostitution, the purpose of this policy is to prevent women trafficking and based on the policy Tulungagung government determined to close prostitution area. The policy have spillover effect that influence not only in terget policy but in other area also. The closure of Kaliwungu prostitution area has an impact on economic, social, and environment near the place. Prostitution area become economic wheel for surrounding area.*

*From those problems the aim of this research is to analyze the implication of the closure of prostitution area for society near the area. In this research, researcher focuses only in society near prostitution area not in pimps or sex worker, using ethnomethodology-qualitative method and come out with their view of life, the way they adapt with current condition and daily behaviour. To obtain the data researcher used interview and observing method and also from secondary data.*

*The result of this research were there are economic and social impact in society. Direct impact are such as decreasing of employment opportunities and income level after prostitution area closure. Induced impact is household expenses become decreasing and there is reduction term on society increased revenue. In additional indirect impact there is more social interaction changes between society near prostitution area, society in prostitution area, and environment. There is no differences in social interaction between society and sex workes as they has mutual respect between society, pimps and sex workers. Something that appears in society is the insecurities widespread of HIV/AIDs. Not only changes from the closure of prostitution there are positive and negative impact to society such as after closure, there is improvement of religious because there is new have mosque but the negative impact is more in economic term like losing job opportunities.*

*The findings concluded are several economic and social effect after prostitution area closure and the biggest impact in economic term. Decreasing of employment is one of exponent and it has the biggest impact in senior citizen and middle age women who working there. For social and enviromental terms, there are mutual respect in both parties. After the closure there also have negative impact that arise more in economic likelosing job and for positive effect in social term like improvement of religusity in community.*

Keywords: *prostitution, policy, implication.*

## Introduction

Prostitution, sometimes referred as the world's oldest profession, arouses strong sentiment. It is defined as “the act or practice of engaging in sexual activity for money or its equivalent.”(Duntley, Joshua and Shackelford 2010). Prostitusi sudah ada sejak dahulu dimana para raja mempunyai selir yang diberi kehidupan nyaman serta imbalan oleh kerajaan (Eddyono, Hendra, and Budiman 2017). Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat 168 tempat prostitusi dengan jumlah pekerja mencapai 40.000 wanita, tersebar di 24 provinsi dan 76 kabupaten/kota. Karena hal ini Kementerian Sosial Republik Indonesia mengimbau pemerintah daerah agar secara aktif menutup wilayah prostitusi (Mediani, 2018).

Berdasarkan Idrus Marham selaku Menteri Sosial Republik Indonesia dalam CNN Indonesia (2018) mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia telah bebas dari lokasi prostitusi, hal ini sebagai langkah untuk mengatasi penyakit masyarakat. Agar hal ini dapat terwujud maka perlu adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak terkait, selain penutupan lokasi prostitusi Kementerian Sosial juga akan melakukan pembinaan berupa peningkatan keterampilan bagi para pelaku prostitusi (Kardi, 2018).

Pada Rapat Koordinasi Nasional Penanganan Prostitusi dan Supporting Penutupan Lokalisasi April 2018, penutupan lokasi prostitusi di mulai dari Jawa Timur. Pemerintah telah berhasil menutup 54 lokasi prostitusi di Jawa Timur dan dari tahun 2013 hingga April 2018 telah berhasil menutup 122 lokasi prostitusi (Mediani, 2018).

Berdasarkan Surat Gubernur Jawa Timur nomor 460/16474/031/2011 menyatakan bahwa pemerintah provinsi meminta walikota/bupati mengupayakan penanggulangan dan pencegahan prostitusi dan women trafficking. Pada tahun 2011 terdapat 47 lokasi prostitusi dengan total pekerja seks 7.127 orang dan 1.031 mucikari yang tersebar di 33 kabupaten/kota se Jawa Timur (BAPPEDA Jawa Timur, 2011).

Melalui surat Gubernur Jawa Timur, pada tahun 2012 pemerintah Kabupaten Tulungagung menutup dua lokasi prostitusi yaitu Ngujung dan Tulungagung. Tidak hanya melakukan pembinaan tetapi juga menekankan pada pengembangan potensi dan pemberdayaan potensi ekonomi Kabupaten Tulungagung berhasil menjadi daerah percontohan nasional (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur , 2012).

Prostitusi menjadi fokus pemerintah karena permasalahan yang muncul akibat eksistensi lokasi prostitusi seperti narkoba, penyebaran HIV/AIDS, kriminalitas, dll (Riski, 2012).

Pemerintah Tulungagung menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan mengembangkan potensi kreatifitas ekonomi dan tidak hanya melakukan pembinaan. Hal ini karena prostitusi dianggap muncul akibat faktor ekonomi sehingga program pemberdayaan ekonomi cocok untuk menghentikan aktifitas di lokasi selain itu dilakukan pula pembinaan, pendampingan, dan juga pengawasan dari Dinas Sosial (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur , 2012).

Heru Tjahjono selaku Bupati Kabupaten Tulungagung menyatakan bahwa penutupan lokasi prostitusi membutuhkan biaya sebesar Rp. 14,3 miliar. Dana tersebut digunakan untuk modal usaha para pekerja seks yang akan dipulangkan, kegiatan pendampingan, dan mengubah bekas lokasi prostitusi menjadi kegiatan usaha masyarakat. Dari dua lokasi prostitusi tersebut pekerja seks yang berhasil dilepaskan sebanyak 351 pekerja, 154 orang dari Ngujang dan 197 dari Kaliwungu. (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur , 2012).

Aktifitas prostitusi memiliki andil dalam perputaran ekonomi. Lokasi prostitusi mampu membuka lapangan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat membuka usaha kecil di sekitar lokasi prostitusi seperti warung makan, laundry, penjual keliling, tukang parkir, helper, dan lain-lain. Hal ini membawa dampak positif bagi perekonomian sekitar lokasi prostitusi. Adanya prostitusi juga dianggap berdampak negatif pada budaya sekitar (Tahrus, Previo, and Abdurrahman, 2018). Pada tahun 1990 perputaran uang dalam prostitusi antara \$1.180 juta dollar sampai estimasi tertinggi \$3.300 juta dollar (Sciortino, 1999) sedangkan pada tahun 2016 hovoscope menyebutkan sex spending di Indonesia mencapai \$2.25 milyar dollar (Havoscope, 2016). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perputaran uang di bidang prostitusi cukup besar.

Hasil dari perputaran ekonomi yang ada di lokasi prostitusi tidak hanya berdampak pada pelaku prostitusi tetapi juga masyarakat sekitar yang menggantungkan mata pencahariannya pada aktifitas di wilayah prostitusi seperti tukang parkir, penjaga keamanan, penjual makanan, dan helper. Menurut Tahrus, Previo, and Abdurrahman, 2018 terdapat informal profit-sharing dari aktifitas prostitusi yang bersifat sukarela ataupun terpaksa. Penutupan lokasi prostitusi akan mempengaruhi profit-sharing yang terjadi antara semua pihak yang terlibat di dalam aktifitas ekonomi lokasi prostitusi (Tahrus, Previo, and Abdurrahman 2018).

Rumusan Masalah

Tidak adanya aktifitas di area prostitusi akibat penutupan menyebabkan masyarakat terancam kehilangan sumber mata pencahariannya sehari-hari. Selain kehilangan lapangan pekerjaan masyarakat juga mengkhawatirkan penyebaran virus HIV/AIDS yang tidak dapat terkontrol. Disisi lain masyarakat yang pro terhadap penutupan area lokalisasi berpendapat bahwa lokalisasi membawa pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar terlebih terhadap moral anak-anak. Berdasarkan permasalahan tersebut berdasarkan Surat Gubernur Jawa Timur nomor 460/16474/031 tentang penanggulangan prostitusi dan human trafficking pemerintah Kabupaten Tulungagung penutupan area pelacuran di Desa Kaliwungu dan Desa Ngujang, dalam paper ini peneliti akan fokus pada lokalisasi Kaliwungu. Dalam paper ini penulis berusaha mencari tahu dampak yang dihadapi oleh masyarakat sekitar lokalisasi setelah penutupan lokalisasi yang dilakukan oleh pemerintah secara direct, indirect, dan induced?

#### Kerangka Teoritis

Kebijakan menurut Dye dalam Agustino 2016 kebijakan publik adalah *what governments do, why they do it, and what difference it makes* dan *“Anything a government chooses to do or not to do”*. Kebijakan adalah hal yang dilakukan oleh pemerintah yang memiliki tujuan serta menghasilkan perubahan. Dye juga memaparkan bahwa kebijakan publik adalah keputusan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Agustino 2016). Sedangkan Richard Rose dalam Winarno 2012 mengartikan kebijakan sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan daripada sebagai suatu keputusan tersendiri. Walaupun oleh Budi Winarno definisi ini dinilai ambigu tetapi definisi yang di uraikan oleh Richard Rose mengindikasikan bahwa kebijakan adalah arah atau pola kegiatan dan bukan suatu keputusan melakukan sesuatu (Winarno 2012).

Kebijakan publik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pemerintah, memiliki tujuan dan berdampak pada keadaan masyarakat. Tujuan tersebut bisa berupa menaikkan pendapatan negara melalui pajak, memberantas tindakan korupsi, menghentikan terorisme, atau menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam paper ini pemerintah melakukan penutupan lokalisasi untuk menanggulangi women trafficking dan prostitusi.

Pengaruh kebijakan seringkali bersifat positif jika masyarakat juga menerima kebijakan hal tersebut. Hal ini berlaku sebaliknya jika partisipasi masyarakat tidak ada maka akan

berdampak negatif terhadap keberhasilan kebijakan dan juga memiliki dampak negatif (Simatupang and Akib 2011).

Menurut Dye dalam Winarno (2012), ada 5 dimensi dari dampak kebijakan, yaitu :

- a. Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan dampak kebijakan pada aktor yang terlibat. Dampak dan sasaran dari kebijakan diharapkan sudah ditentukan dengan jelas.
- b. Kebijakan mungkin memiliki dampak terhadap keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan. Bisa disebut juga dengan externalities or spillover effects atau dampak yang melimpah.
- c. Kebijakan mungkin dapat berdampak pada keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang.
- d. Evaluasi juga menyangkut unsur lain, yaitu bisa langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik.
- e. Biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat akibat adanya kebijakan publik hal ini sering kali tidak diperhitungkan oleh pemerintah.

Tetapi penutupan lokalisasi tidak hanya berdampak pada pekerja seks dan mucikari yang bekerja di tempat tersebut tapi juga warga setempat yang penghasilannya dari aktifitas lokalisasi seperti helper, tukang parkir, usaha laundry, dan juga penjual makanan sekitar. Hal ini bisa disebut dengan Multiplier effect yaitu setiap perubahan yang terjadi akan menyebabkan efek pengganda pada perekonomian wilayah secara keseluruhan dan juga akan secara langsung atau tidak langsung memberi dampak sosial seperti pengaruh pada tingkat kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat seperti kemudahan akses layanan pendidikan dan kesehatan dengan dukungan infrastruktur yang memadai (Chotimah 2012).

Styness dalam (Octaviani, Isna Fitria Agustina 2016) dampak kebijakan dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Direct effect: kesempatan kerja dan tingkat pendapatan
- b. Indirect effect: perubahan sosial lingkungan
- c. Induces effect: pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan.

Metodologi

Dalam paper ini penulis menggunakan metode penulisan kualitatif. Pertimbangan penggunaan penelitian kualitatif untuk melihat realitas adalah untuk dapat menggali sebuah fenomena di masyarakat. Sedangkan untuk model design penelitian ini, penulis menggunakan ethnography research. ethnographic berarti menulis catatan tentang orang atau kelompok sosial dan budaya, sedangkan dalam artian luas berarti studi tentang kelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan pola sosiobudaya mereka yang menyajikan pandangan hidup subjek, cara mereka memandang kehidupan, dan cara mereka memandang perilaku sehari-harinya. Ethnographic merupakan penelitian ilmu sosial yang cocok digunakan untuk mengetahui bagaimana, apabila, dan mengapa orang/kelompok sosial berkelakuan seperti itu. Dalam ethnographic peneliti akan mendeskripsikan orang atau sekelompok orang serta interaksi mereka dalam budayanya (Yusuf 2014). Dengan menggunakan metode diharapkan peneliti mengetahui secara mendalam perubahan yang terjadi setelah penutupan lokalisasi oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur, peneliti telah membuat rencana wawancara yang jelas, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Karena penulis menggunakan penelitian ethnographic maka untuk snowball sampling. Pertanyaan akan disiapkan oleh penulis, sering dalam realitanya pertanyaan yang telah dipersiapkan dimodifikasi dan berubah disesuaikan dengan setting lapangan. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dengan secara langsung berinteraksi dengan narasumber atau bisa dikatakan percakapan face to face. Penulis bertanya langsung tentang objek yang sedang diteliti dan di rancang sebelumnya (Yusuf 2014). Selain wawancara peneliti juga menggunakan secondary data berupa dokumen yang di dapat dari internet seperti berita, dan webside pemerintah selain itu penulis juga menggunakan data yang diminta dari Desa Kaliwungu dan juga Desa Ngujang. Dokumen juga bisa berasal dari instansi pemerintah Tulungagung.

## Discussion

### 1. Direct

Direct effect merupakan efek langsung yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kaliwungu dan sekitarnya dibidang ekonomi terutama masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada aktifitas di sekitar wilayah lokalisasi. Hal ini karena walau kebijakan tersebut tidak menargetkan masyarakat sekitar tetapi masyarakat ikut terdampak oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap penutupan lokalisasi.

Dampak langsung adanya lokalisasi terhadap masyarakat sekitar adalah dari segi ekonomi. Potensi ekonomi lokalisasi menjadi salah satu faktor masyarakat mulai memadati daerah tersebut. Masyarakat terutama middle age women and nenek-nenek mulai mendapatkan income dengan menawarkan jasa bersih-bersih, membuka usaha laundry, berjualan makanan ringan hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan 197 prostitute dan para customer yang membutuhkan jasa mereka. Usaha kuliner pun mulai banyak di daerah tersebut, hal ini karena pengunjung lokalisasi serta penghuni lokalisasi menjadi konsumen tetap warung-warung makanan tersebut.

Selain itu bapak-bapak di daerah tersebut bisa menjadi tukang ojek, keamanan setempat dan juru parkir di lokalisasi. Tentu hal ini membantu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Terutama para nenek-nenek yang menjual makanan ringan yang dilakukan dengan cara digendong di sekitar daerah tersebut, mereka yang tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tidak hanya membantu perekonomian daerah sekitarnya tetapi wilayah lokalisasi sudah menjadi penyangga perekonomian bagi daerah sekitar. Lokalisasi menyediakan konsumen yang membutuhkan usaha-usaha tersebut.

Pemasukan perekonomian dari aktifitas lokalisasi sangat besar. Karena adanya aktifitas ekonomi yang ada di lokalisasi maka terbukalah banyak lapangan pekerjaan. Prospek ekonomi ini lah yang membuat wilayah yang dulunya merupakan wilayah perkebunan tebu menjadi wilayah yang padat penduduk. Lapangan pekerjaan lain juga mulai terbuka untuk menunjang aktifitas ekonomi di dalamnya seperti adanya laundry, tukang parkir di wilayah lokalisasi, keamanan, pedagang kaki lima maupun makanan, tukang pijat, tukang bersih-bersih, penjual rokok dll.

Menurut Kepala Desa Kaliwungu Bapak Bambang Dwijono saat di interview di kediaman beliau di Desa Kaliwungu tentang penutupan lokalisasi Kaliwungu adalah dampaknya terhadap Ibu-ibu dan nenek-nenek yang dulunya mampu untuk membantu suaminya dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan menjadi tukang bersih-bersih, diminta untuk membeli kebutuhan penghuni lokalisasi atau tukang jahit, tidak memiliki sumber pendapatan lagi setelah penutupan lokalisasi.

Penghasilan utama rumah tangga dan sektor usaha Desa Kaliwungu pada tahun 2009, sumber tertinggi dari sektor perdagangan, hotel & restoran total 557 serta industri pengolahan dengan total 165. Pada tahun 2010-2011 Industri pengolahan mengalami perkembangan



terutama di tahun 2010 meningkat menjadi 387 di tahun 2010 dan pada tahun 2011 menjadi 394. Pasca penutupan lokalisasi sektor pengolahan mengalami kenaikan yang tinggi menjadi 548 di tahun 2013.

Sebaliknya sektor perdagangan, hotel&restoran mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2009 masih 557 berkurang menjadi 314 di tahun 2010. Pada tahun 2011 sektor perdagangan, hotel & restoran mengalami kenaikan di angka 316 dan pasca penutupan di tahun 2013 menjadi 487. Setelah penutupan lokalisasi pada tahun 2012 sektor industri pengolahan menjadi industri yang terbesar sebagai sumber penghasilan masyarakat, walau mengalami kenaikan di sektor perdagangan, hotel&restoran tidak semaksimal dulu sebelum penutupan lokalisasi dan Desa Kaliwungu mulai mengembangkan sektor industri pengolahan yang mayoritas adalah kitchen tools. Tingginya kenaikan pada sektor perdangan hotel dan restoran pada tahun 2013 di karenakan setelah penutupan lokalisasi berubah menjadi aneka kafe dan tempat karaoke di eks lokalisasi Kaliwungu (Iskandar 2014).

#### Perubahan Eknomi setelah penutupan lokalisasi Kaliwungu

| Impact                   | Before  | After  |
|--------------------------|---|--|
| Employment Opportunities | Terdapat lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.   | Hilangnya lapangan pekerjaan   |
| Income level             | Masyarakat bisa bekerja sebagai buruh cuci, penjual makanan, penjual baju, pembantu rumah tangga, hal ini mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. | Penurunan serta hilangnya income masyarakat yang bekerja di lokalisasi sebagai buruh cuci, penjual makanan, penjual baju, dan pembantu rumah tangga, dll sehingga menurunnya atau tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. |
| Business Consumer        | Terdapat konsumen yang jelas bagi usaha sekitar lokalisasi yaitu para penguunjung serta pelaku prostitusi   | Berkurangnya bahkan hilangnya konsumen bagi usaha sekitar.   |
| Business                 | Sektor perdagangan hotel dan restourant menjadi   | Industri pengolahan adalah sektor penghasilan utama rumah tangga hal   |

|       |  |   |
|-------|--|---|
|       | sektor penghasilan utama rumah tangga  | ini karena banyaknya home industri di daerah Kaliwungu.                             |
| Labor | Nenek-nenek dan Ibu-Ibu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari adanya aktifitas ekonomi di lokalisasi | Ibu-ibu dan nenek-nenek tidak mampu lagi membantu kebutuhan ekonomi keluarga mereka |

Table Dampak Negatif dan positif Penutupan lokalisasi

|         |  |
|---------|--|
| Negatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehilangan kesempatan kerja bagi penghuni di sekitar lokasi</li> <li>• Penurunan pendapatan masyarakat karena kehilangan pekerjaan</li> <li>• Kurangnya kegiatan teknis mengakibatkan hilangnya konsumen untuk bisnis lokal</li> <li>• Sektor perdagangan hotel dan restoran menurun</li> </ul> |
| Positif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya industri lain seperti sektor industri manufaktur di Kecamatan Kaliwungu yang berdampak pada pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar area pelacuran.</li> </ul>  |

## 2. Indirect

Karena adanya perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat hal ini menimbulkan dampak lain seperti perubahan sosial dalam masyarakat, Indirect effect berupa sosial dan lingkungan. Perubahan sosial bisa dipicu oleh adanya perubahan alam, biologis, fisik di dalam kehidupan masyarakat. Selain itu perubahan pada lembaga masyarakat juga bisa mempengaruhi sistem sosial yang ada seperti sikap dan pola perilaku masyarakat (Octaviani, Isna Fitria Agustina 2016). Indirect effect terjadi karena ada sesuatu hal yang terjadi di masyarakat hingga berakibat mempengaruhi masyarakat dalam segi perubahan interaksi sosial and lingkungan at Kaliwungu prostitution area.

Antara masyarakat sekitar lokalisasi dan penghuni lokalisasi, mereka saling menghormati keberadaan masing-masing. Hubungan kedua belah pihak bisa dikatakan harmonis. Ketika ada masyarakat sekitar yang mengalami musibah maka warga dari lokalisasi ikut membantu dengan memberikan sumbangan tenaga maupun barang. Tidak hanya memberikan

sumbangan tetapi warga lokalisasi juga ikut aktif berpartisipasi dalam acara desa, mulai dari acara Hari Besar Islam hingga hari kemerdekaan.

Dinyatakan oleh Bapak Cipto Roso bahwa masyarakat menyikapi masalah lokalisasi dan para penghuninya dengan saling menghormati satu sama lain. Terdapat alasan yang mendasari kenapa mereka memilih bekerja menjadi seorang prostitute seperti kegagalan dalam rumah tangga, faktor ekonomi, dan faktor cinta.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar lokalisasi merupakan masyarakat yang bisa digolongkan sebagai open society yaitu masyarakat yang ditandai oleh struktur yang fleksibel, kebebasan berkeyakinan, dan penyebaran informasi yang luas. Masyarakat sekitar lokalisasi menganggap bahwa para pekerja seks memiliki alasan tersendiri untuk melakukan hal itu dan merupakan hak seorang individu untuk memilih jalan hidupnya serta tidak ada yang berhak untuk ikut campur dalam keputusannya.

Menurut narasumber yaitu Mr. Muhammad Samsul Ngabidin hal yang paling dikhawatirkan oleh masyarakat adalah penyebaran HIV/AIDS, seks bebas, dan kekhawatiran meningkatnya khusus pemerkosaan. Lokalisasi merupakan tempat untuk menyalurkan dan bisa dikontrol efeknya. Terdapat pemeriksaan secara berkala sehingga aman tatapi sekarang tidak ada pemeriksaan sehingga lebih khawatir penyakit menular yang tidak bisa dikontrol oleh pemerintah.

Bedasarkan Komisi Penanggulangan AIDS Tulungagung diakumulasi dari tahun 2006 hingga Oktober 2018 ODHA yang meninggal tercatat 383 jiwa, hingga Desember tercatat 2.246 orang. ODHA yang teridentifikasi Dinas Kesehatan dan Komisi Penanggulangan AIDS Tulungagung teridentifikasi di dominasi oleh usia produktif yaitu 25-29 tahun.(Alamsyah 2018)

| Tahun | HIV/AIDS (khusus) |
|-------|-------------------|
| 2011  | 207               |
| 2012  | 144               |
| 2013  | 152               |
| 2014  | 272               |
| 2015  | 195               |
| 2016  | 295               |
| 2017  | 214               |

(sumber : solopos dan Tulungagung dalam angka)

Setelah penutupan lokalisasi di tahun 2012 terjadi kenaikan khusus HIV/AIDS sebanyak 12 khusus dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan 100 khusus. Dampak dari penutupan dan penertipan lokalisasi pada tahun 2012 dan 2015 membuat pengawasan pada penyebaran HIV/AIDS susah untuk dilakukan.

| Dampak  | Sebelum  | Sesudah   |
|---|--|---|
| Hubungan antara masyarakat sekitar dan penghuni kawasan pelacuran | Hubungan antara komunitas di sekitar area prostitusi dan para pekerja di area prostitusi adalah baik karena komunitas menanamkan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki alasan sendiri untuk membuat keputusan hidup mereka sehingga masyarakat tidak merasa tidak nyaman jika ada kegiatan yang melibatkan pekerja seks. | Komunitas di sekitarnya setelah penutupan membantu meringankan pekerja seks dengan membantu pekerja seks mendapatkan jodoh di sekitar area pelacuran. Karena itu, bahkan setelah penutupan, masyarakat sekitar dan pekerja seks memiliki hubungan yang baik.  |
| Keagamaan   | Sebelumnya masyarakat kurang dalam aspek keagamaan, karena dekat dengan daerah prostitusi pasti ada dampak negatif yang akan timbul di masyarakat.   | Setelah penutupan, pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum membangun masjid di dekat area prostitusi tepatnya di Gang Garuda yang mempengaruhi masyarakat. Ini juga diikuti oleh kegiatan Idul Adha di mana masyarakat juga berpartisipasi dalam Qurban dan selama penelitian ini masjid sedang direnovasi untuk pelebaran. |
| Lingkungan  | Sebelum ditutup, pelacuran kegiatan pelacuran berlangsung pada malam hari hingga pagi hari.  | Setelah area prostitusi ditutup, meskipun dijadikan kafe-karaoke, aktivitasnya hanya sebatas jam 12 siang.  |

Dampak positif yang ada dimasyarakat adalah dengan adanya masjid yang dibangun di sekitar daerah tersebut tingkat spiritualnya meningkat. Haal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktifitas keagamaan. Masyarakat memanfaatkan masjid tersebut untuk sholat berjamaah dan Sholat hari raya Islam.

Tabel Dampak Positif dan Negatif

|         |   |
|---------|---|
| Negatif | Ada kekhawatiran sebagai peningkatan penyebaran penyakit menular seksual dan kriminalitas jika penutupan ditutup.         |
| Positif | Tingkat agama di masyarakat meningkat, ditunjukkan oleh masjid yang dilebarkan dan digunakan secara aktif oleh masyarakat |

### 3. Induced

The direct dan indirect effect tetapi juga induced effect yang dalam teori Styness merupakan efek imbas dari pengeluaran orang-orang yang bekerja di lokalisasi, misalnya orang-orang akan membelanjakan uang untuk barang serta jasa sehingga mendorong bisnis di sekitar lokalisasi. Hal ini berarti dengan penutupan lokalisasi terdapat perubahan di dalam Pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lokalisasi.(Octaviani, Isna Fitria Agustina 2016)

Sumber ekonomi yang menurun membuat masyarakat harus menyesuaikan kebutuhan kehidupannya. Pengeluaran rumah tangga tentu tetap harus dipenuhi apalagi kebutuhan pokok seperti kebutuhan pendidikan kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Tentu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut berkurang karena ketiadaan pekerjaan yang menghasilkan seperti sebelumnya.

Tidak seperti mereka yang masih mampu memenuhi kebutuhannya dengan menjadi pekerja pabrik di sekitar lokasi lokalisasi, ada beberapa orang yang tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan dari ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. karena masyarakat tidak mampu untuk bekerja dan menghasilkan income. Individu tidak

memiliki kapabilitas mendapat mata pecaharian (livelihood capabilities), memenuhi basic needs fulfillment, asset management (Febriana 2010).

Dari narasumber, masyarakat bisa menerima perubahan yang ada. Dibandingkan terlalu berlarut dalam pemasukan yang menurun, masyarakat mulai mencari pekerjaan baru dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Walau pendapatan tidak sebanyak sebelum penutupan lokalisasi tetapi masyarakat berpandangan bahwa berpangku tangan bukan pilihan yang tepat sehingga sebisa mungkin memperkecil pengeluaran rumah tangga.

| Efek                                    | Sebelum  | Setelah   |
|---|--|---|
| Pengeluaran Rumah Tangga                | Pengeluaran rumah tangga besar karena masyarakat memiliki pendapatan yang dikatakan cukup dan berlebihan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekunder selain kebutuhan primer.   | Setelah menutup pengeluaran publik harus disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Ini karena sebagian orang menjadi buruh sehingga penghasilannya tidak sebesar sebelum penutupan bengkel. Karena itu masyarakat mengatur pengeluaran rumah tangga seminimal mungkin.  |
| Meningkatnya pendapatan bagi masyarakat | Pendapatan masyarakat dapat dikatakan tinggi karena daerah prostitusi menyediakan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya sehingga meskipun ada individu yang tidak memiliki keahlian mereka masih dapat menjual makanan di sekitar area prostitusi | . Tidak ada peningkatan pendapatan di masyarakat, bersamaan dengan penutupan area prostitusi, masyarakat beralih ke pekerja pabrik untuk mereka yang masih bisa bekerja dengan kuat. Namun bagi warga lanjut usia dan perempuan paruh baya yang bekerja di bidang pelacuran sebagai pembersih atau menjual makanan di sekitar mereka, mereka kehilangan mata pencaharian. |

Table dampak negatif dan positif penutupan lokalisasi

|         |   |
|---------|---|
| Negatif | Ada penurunan pendapatan masyarakat setelah penutupan daerah pelacuran dan ini mengakibatkan penurunan pengeluaran rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan penurunan ekonomi di Kecamatan Kaliwungu.            |
| Positif | Masyarakat tidak berdiam diri dengan situasi yang mencari sumber pendapatan dan masyarakat juga berhasil mengurangi tingkat pendapatan dengan menyesuaikan kebutuhan mereka dengan tingkat pendapatan saat ini. |

### Kesimpulan

Keputusan menutup lokalisasi tersebut memiliki multiplier effect yang tidak hanya mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung tidak hanya target group kebijakan tetapi juga masyarakat sekitar yang menggantungkan kehidupannya dan berinteraksi secara langsung dengan aktifitas lokalisasi.

Direct effect berakibat langsung pada perekonomian masyarakat yaitu employment opportunities dan income level. Penutupan lokalisasi berakibatnya pada banyaknya warga sekitar yang sebelumnya mampu mencari penghasilan dengan menjadi tukang bersih-bersih, membuka warung makan, tukang parkir, dll kehilangan konsumen yaitu para prostitute dan pelanggannya. Tentu dari segi ekonomi masyarakat kehilangan income dan lapangan pekerjaan karena tidak dibuhkan lagi.

Indirect effect dan induces effect merupakan secondary effect yang berarti perubahan langsung dari penutupan lokalisasi dapat mempengaruhi sosial dan environment masyarakat. Disini yang paling besar perubahannya adalah nilai agama yang semakin kuat setelah penutupan lokalisasi.

Untuk memenuhi kebutuhannya alih-alih berpangku tangan masyarakat mulai mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya dan menyesuaikan pengeluaran sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat yang mempunyai keahlian dan masih mampu mulai menjadi buruh pabrik.

Dampak ekonomi yang paling besar adalah hilangnya lapangan pekerjaan, yang memicu efek lain seperti berkurangnya pendapatan masyarakat hal ini menyebabkan masyarakat harus menyesuaikan pengeluaran rumah tangga karena tingkat pendapatan menurun setelah penutupan lokalisasi. Perubahan sosial dan lingkungan yang ada di masyarakat ada disegi religius,, hal ini juga mendasari masyarakat untuk hidup lebih baik lagi.

#### Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Revisi. Bandung: ALFABETA.
- Alamsyah, Ichsan Emerald. 2018. "Pemkab Tulungagung Berkomitmen Cegah Penularan HIV." <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/03/pj6740349-pemkab-tulungagung-berkomitmen-cegah-penularan-hiv>.
- Chotimah, Hidayat Chusnul. 2012. "Multiplier Effect Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen Skripsi." Universitas Indonesia. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280817-Hidayat Chusnul Chotimah.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280817-Hidayat%20Chusnul%20Chotimah.pdf).
- Duntley, Joshua and Shackelford, Todd K. 2010. *Evolutionary Forensic Psychology: Darwinian Foundations of Crime and Law*. Oxford Scholarship.
- Eddyono, Supriyadi Widodo, Rio Hendra, and Adhigama Andre Budiman. 2017. *Melawan Praktik Prostitusi Anak Di Indonesia & Tantangannya*. Jakarta Selatan.
- Octaviani, Isna Fitria Agustina, Ricka. 2016. "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon." *JKMP* 4: 117–234. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/download/682/581&google\\_abuse=GOOGLE\\_ABUSE\\_EXEMPTION%3DID%3D02c446fa2fd4e169:TM%3D1547542913:C%3Dr:IP%3D103.251.182.254-%3DAPGng0uSzGc8m6IXDINwb0t8cHowqP](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/download/682/581&google_abuse=GOOGLE_ABUSE_EXEMPTION%3DID%3D02c446fa2fd4e169:TM%3D1547542913:C%3Dr:IP%3D103.251.182.254-%3DAPGng0uSzGc8m6IXDINwb0t8cHowqP).
- Sciortino, Rosalia. 1999. "The Morality and Economics of Prostitution in Indonesia." *Asia Studies*: 60–83.
- Simatupang, Patar, and Haedar Akib. 2011. "Efektivitas Implementasi Dan Dampak Kebijakan Dalam Konteks Desentralisasi Pemerintahan." *Jurnal Administrasi Publik* 2(1): 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/97735-ID-efektivitas-implementasi-dan-dampak-kebi.pdf>.
- Tahrus, Zainun Nur Hisyam, Audi Previo, and Abdurrahman. 2018. "Dilema Prostitusi Dan Ekonomi Dalam Pembangunan DKI Jakarta." In *Universitas Sebelas Maret*, Solo.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Khusus*. edisi dan. Seturan Utara, Sleman, Yogyakarta 55281: C A P S.



Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian*. edisi pert. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

BAPPEDA Jawa Timur. (2011, December 9). *Pemprov Akan Tutup Tiga Lokalisasi di Situbondo*. Retrieved August 16, 2019, from BAPPEDA JATIM: <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/12/09/pemprov-akan-tutup-tiga-lokalisasi-di-situbondo/>

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur . (2012, July 20). *KOMINFO JATIM*. Retrieved August 16, 2019, from Penutupan Lokalisasi, Tulungagung Jadi Percontohan Nasional: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/31823>

Havocscope, L. (2016). *Prostitution Revenue World Wide*. Retrieved August 24, 2019, from Havocscope: <https://www.havocscope.com/prostitution-revenue-by-country/>

Kardi, D. D. (2018, May 25). *Penutupan Ratusan Prostitusi, Target Mensos 2019 Bebas Lokalisasi*. Retrieved August 16, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180525150447-20-301270/tutup-ratusan-prostitusi-target-mensos-2019-bebas-lokalisasi>

Mediani, M. (2018, April 19). *Kemensos: 40 Ribu PSK Menghuni Lokalisasi Indonesia*. Retrieved August 16, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180419112100-20-291933/kemensos-40-ribu-psk-menghuni-lokalisasi-indonesia>

Riski, P. (2012, June 18). *Pemprov Jawa Timur Berencana Tutup Seluruh Lokalisasi*. Retrieved August 12, 2019, from VOA INDONESIA: <https://www.voaindonesia.com/a/pemprov-jawa-timur-berencana-tutup-lokalisasi/1212397.html>